

Manuskrip Istikomah

by Istikomah Istikomah

Submission date: 10-Sep-2021 02:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 1645140220

File name: 17142010066_2021_Istikomah_-_Istiqhomah_07.pdf (258.84K)

Word count: 4326

Character count: 26345

**GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT MADURA DALAM
KEPATUHAN MENERAPKAN 5M DIMASA ADAPTASI
BARU**

(Studi Di wilayah RT2/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten
Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

ISTIKOMAH

NIM : 17142010066

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT MADURA DALAM
KEPATUHAN MENERAPKAN 5M DIMASA ADAPTASI
BARU**

(Studi Di wilayah RT2/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten
Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

ISTIKOMAH
NIM : 17142010066

Telah disetujui pada tanggal :

06 September 2021

Pembimbing

Rahmad Wahyudi..S.Kep.Ns.M.AP.M.Kep
NIDN. 0723058002

GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT MADURA DALAM KEPATUHAN MENERAPKAN 5M DIMASA ADAPTASI BARU

(Studi Di wilayah RT2/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan)

Istikomah _Rahmad Wahyudi.,S.Kep,Ns,M.AP,M.Kep

Email : Istiqhomah07@gmail.com

ABSTRAK

24 New normal menjadi salah satu exit strategy yang merupakan transformasi untuk dapat menjalankan aktivitas normal dengan tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan yaitu selalu menggunakan masker, rajin mencuci tangan, pembatasan sosial (sosial distancing) dan pembatasan fisik (physical distancing) serta menjaga mobilisasi dan interaksi. Penelitian bertujuan mengetahui gambaran kepatuhan masyarakat dalam menjalankan 5 M.

Desain penelitian menggunakan analitik deskriptif, dengan variabel kepatuhan 5 M. Populasi 102 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner protokol kesehatan 5 M. Uji statistic menggunakan uji *analisis* dan *distribusi frekuensi*.

Hasil penelitian menunjukkan kepatuhan masyarakat dalam menjalankan 5 M hampir seluruhnya kurang patuh yaitu, menggunakan masker 86.3 %, mencuci tangan 84.3 %, menjaga jarak 82.4 %, menghindari kerumunan 92.2 %, menjaga mobilisasi 87.3 %.

Kepatuhan terhadap perilaku menjaga protokol kesehatan 5 M di masa adaptasi baru ini perlu digalakkan dengan sungguh – sungguh oleh masyarakat, agar penularan dapat di cegah dan meminimalkan angka kejadian tertular virus selama.

Dan disarankan agar kepala keluarga dan masyarakat lebih patuh terhadap 5 M untuk meminimalkan risiko penularan COVID – 19. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan akan menghasilkan penelitian terkait yaitu seperti hubungan faktor – faktor yang sudah ada dengan kepatuhan 5 M.

Kata Kunci : Kepatuhan, 5 M , COVID - 19

1. Judul Skripsi
2. Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

THE DESCRIPTION OF BEHAVIOR OF MADURA COMMUNITY IN COMPLIANCE WITH APPLYING 5M IN THE NEW ADAPTATION

(Study in the area of RT2/RW001, Mlajah Village, Bangkalan Regency)

Istikomah , Rahmad Wahyudi.,S.Kep,Ns,M.AP,M.Kep

Email : Istiqhomah07@gmail.com

ABSTRACT

New normal is one of the exit strategies which is a transformation to be able to carry out normal activities while still being disciplined in applying health protocols, namely always using masks, diligently washing hands, social distancing (social distancing) and physical distancing (physical distancing) and maintaining mobilization and interactions. This study aims to determine the description of community compliance in carrying out the 5 M.

The research design used descriptive-analytic, with the compliance variable 5 M. The population was 102 households. The sampling technique used was total sampling. Data collection techniques using a questionnaire. The statistical test used analysis and frequency distribution tests.

The results showed that community compliance in carrying out 5 M was almost entirely less compliant, namely, using masks 86.3%, washing hands 84.3%, maintaining distance 82.4%, avoiding crowds 92.2%, maintaining mobilization 87.3%. Indicating the community's 5M compliance behavior still needs to be improved because it had an impact on virus transmission.

It is recommended that family heads and communities be more obedient to the 5 M to minimize the risk of transmission of COVID-19.

Keywords: Compliance, 5 M, COVID-19

PENDAHULUAN

⁵ Covid- 19 penyakit yang diakibatkan oleh virus SARS CoV- 2 dengan indikasi universal kendala saluran pernafasan kronis baik ringan ataupun berat yang meliputi demam, batuk, sesak napas, kelelahan, pilek, perih kerongkongan serta diare.

Merespon suasana yang terjalin selaku akibat dari pandemi Covid- 19 yang sudah mengecam bermacam zona kehidupan, pada kesimpulannya pemerintah sudah mempraktikkan kebijakan New wajar. New wajar ataupun mengarah menyesuaikan diri baru jadi salah satu exit strategy yang ialah trasformasi sikap hidup di warga buat bisa melaksanakan kegiatan wajar tetapi dengan senantiasa disiplin mempraktikkan protokol kesehatan. Covid- 19 sangat gampang serta kilat ⁴ meluas, sehingga pemerintah berupaya keras buat mengatasi penyebaran Covid- 19 ini. sehingga jalur salah

satunya cumalah memutus mata rantai penyebaran dengan menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan yaitu menjalankan 5 M (Nurfadillah, 2020).

Penindakan serta penangkalan permasalahan pandemic ini telah dicoba dengan bermacam metode, baik secara global ataupun nasional ataupun daerah. Ada pula strategi yang sepanjang ini telah dijalankan buat penindakan covid 19 ialah lewat 5 strategi ialah gerakan mengenakan ¹ masker, penelusuran kontak(tracing) dari permasalahan positif yang dirawat dengan memakai rapid test ataupun uji kilat, bimbingan ⁸ serta penyiapan isolasi secara mandiri pada sebagian hasil tracing yang membuktikan hasil uji positif dari rapid uji ataupun negatif dengan indikasi buat melaksanakan isolasi mandiri, dan Strategi isolasi Rumah Sakit yang dicoba kala isolasi mandiri tidak bisa

jadi dicoba, semacam sebab terdapat ciri¹ klinis yang perlu layanan definitif di Rumah Sakit(Agus, 2020).

Kasus di dunia per tanggal 14 January 92.833,856 jiwa terkonfirmasi positif. Di Indonesia per 14 January 2021 total kasus covid-19 di dunia Indonesia, dengan kasus terkonfirmasi positif 869.600, meninggal 25.246. Berdasarkan data di Jawa timur per 14 January 2021 kasus terkonfirmasi positif 84.152, meninggal 5.827. Sedangkan di Kabupaten Sampang per 14 January 2021 total kasus Covid-19, dengan kasus terkonfirmasi positif 824, meninggal 37 (Satgas Covid-19 Jawa Timur, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 25 Maret 2021 terhadap 10 responden khususnya kepala keluarga Di wilayah RT/ RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan didapatkan kepatuhan menerapkan 5M meliputi, yang tidak pernah memakai

masker berjumlah 7 orang, yang tidak pernah menjaga jarak dan selalu bepergian ke acara kerumunan berjumlah 5 orang, yang tidak pernah mencuci tangan berjumlah 6 orang.

Almi(2020) melaporkan kalau kepatuhan bisa ditingkatkan lewat peningkatan pemahaman warga dengan komunikasi efisien lewat bermacam media serta tata cara yang cocok dengan keragaman warga, kampanye yang lebih jelas serta terencana, memudahkan akses kesehatan dengan data yang jelas serta terus menerus sehingga warga kilat melaksanakan aksi pengecekan, penyembuhan serta isolasi mandiri kala terinfeksi dan kebijakan yang tidak berubah- ubah sehingga tidak membingungkan warga. Kepatuhan warga masih jadi fenomena yang wajib terus ditingkatkan buat tingkatkan sikap¹ dalam memutus mata rantai penularan covid- 19 sehingga butuh dicoba riset

menimpa faktor- faktor yang pengaruhi kepatuhan warga terhadap protokol kesehatan covid- 19

Upaya preventif dalam protocol kesehatan yang diterapkan warga dalam memutus mata rantai penularan Covid- 19 pada masa New Wajar ialah dengan menyesuaikan diri mengenakan masker, cuci tangan gunakan sabun(hand sanitazer), melindungi jarak(social distancing), menghindari keramaian serta menjauhi berpergian ke luar wilayah, paling utama daerah- daerah yang telah dinyatakan selaku zona merah(Hamdani, 2020).

METODE PENELITIAN

Dalam riset ini tipe riset yang digunakan merupakan deskriptif. Riset deskriptif bertujuan buat membuat cerminan ataupun deskriptif tentang sesuatu kondisi secara objektif(Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam riset ini ialah mayarakat Studi Di

wilayah RT/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan sebanyak 102 kepala keluarga. Pengambilan sample dilakukan dengan probability sampling teknik pengambilan sampel yang digunakan *total sampling* (Notoatmodjo, 2012).

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Deskripsi Daerah

Sasaran dilakukan pada kepala keluarga di wilayah RT 2/ RW 001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan dengan jumlah 102 responden. Dengan rata – rata usia responden 35 – 45 tahun. Daerah penelitian berdasarkan kasus terkonfirmasi COVID – 19 terbanyak di Kabupaten Bangkalan.

4.1.2 Karakteristik responden berdasarkan usia responden RT 2/ RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
28-34 Tahun	27	26.5
35-45 Tahun	46	45.1
46-67 Tahun	29	28.4
Total	102	100.0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi usia responden dari 102 responden adalah hampir setengahnya berusia 35-45 tahun yaitu 46 (45.1%) responden.

4.1.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden di RT 2/ W 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	14	13.7
Swasta	42	41.2
Pelayaran	16	15.7
Lain – lain	30	29.4
Total	102	100.0

Berdasarkan distribusi frekuensi pekerjaan kepala keluarga di atas diketahui bahwa di Kelurahan Mlajeh dari 102 responden adalah hampir setengahnya bekerja sebagai swasta yaitu sebanyak 42 (41.2 %) responden.

4.1.4 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden di RT 2 / RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	33	32.4
SMP	22	21.6
SMA	32	31.4
Sarjana	15	14.7
Total	102	100.0

Berdasarkan distribusi frekuensi Pendidikan responden di atas diketahui bahwa di RT 2 / RW 001 Kelurahan Mlajeh dari 102 responden adalah hampir setengahnya berpendidikan SD yaitu 33 (32.4%) responden.

4.2 Data Khusus

4.2.1 Karakteristik responden berdasarkan perilaku menggunakan masker di RT 2/RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan.

Penerapan prokes	Katagori	F	%
Memakai masker	Tidak patuh	21	20.6
	Kurang patuh	34	33.3
	Cukup patuh	25	24.5
	Patuh	22	21.6
	Total	102	100.0

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 102 Responden dalam perilaku menggunakan masker yaitubahwa hampir ssetengahnya masih kurang patuh yaitu 34 (333 %) responden.

4.2.2 Karekteristik responden berdasarkan perilaku mencuci tangan di RT 2/RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan.

Penerapan prokes	Katagori	F	%
Mencuci tangan	Tidak patuh	25	24.5
	Kurang patuh	33	32.4
	Cukup patuh	24	23.5
	Patuh	20	19.6
	Total	102	100.0

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 102 Responden dalam berpeilaku mencuci tangan yaitu hampir setengahnya kurang patuh yaitu 33(32.4%) responden.

4.2.3 Karakteristik responden berdasarkan perilaku menjaga jarak di RT 2/RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan.

Penerapan proses	Kategori	F	%
Menjaga jarak	Kurang patuh	36	35.3
	Cukup patuh	23	22.5
	Patuh	19	18.6
	Tidak patuh	24	23.5
Total		102	100.0

Diketahui bahwa dari 102 Responden perilaku menjaga jarak yaitu hampir setengahnya kurang patuh yaitu 36(35.3.%) responden.

4.2.4 Karakteristik responden berdasarkan perilaku menjauhi kerumunan di RT 2/RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan.

Penerapan proses	Kategori	F	%
Menjauhi rumunan	Kurang patuh	40	39.2
	Cukup patuh	21	20.6
	Tidak patuh	22	21.6
	Patuh	19	18.6
	Total	102	100.0

Sumber : Data Primer penelitian April

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 102 Responden dalam perilaku menjauhi kerumunan, hampir setengahnya kurang patuh yaitu 40 (39.2 %) responden.

4.2.5 Karakteristik responden responden berdasarkan perilaku menjaga mobilisasi dan interaksi di RT 2 / RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan

Penerapan proses	Kategori	F	%
Menjaga mobilisasi dan interaksi	Kurang patuh	31	30.4
	Cukup patuh	24	23.5
	Patuh	20	19.6
	Tidak patuh	27	26.5
	Total	102	100.0

Sumber : Data Primer penelitian April 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 102 Responden dalam perilaku menjaga mobilisasi dan interaksi yaitu hampir setengahnya kurang patuh yaitu 31(30.4 %) responden.

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran perilaku memakai masker masyarakat Madura dalam kepatuhan menerapkan 5M di masa adaptasi baru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 102 responden sebagian besar dalam kategori hampir penelitian ditemukan responden yang tidak menggunakan masker dan dari hasil pertanyaan kuesioner yang telah diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya mayoritas masyarakat masih belum maksimal dalam menerapkan **sikap hidup bersih serta sehat sepanjang masa pandemic selaku upaya penangkalan penularan.**

Menurut analisis peneliti, penggunaan masker selama masa pandemic menjadi **salah satu upaya yang dapat dicoba dalam menghindari penularan** dimana salah satu penularan virus ini yaitu melalui

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rohadatul Ais, 2020, yang

setengahnya kurang patuh dalam perilaku menggunakan masker.hal tersebut terlihat pada saat melakukan secara tepat untuk mencegah penularan virus. Masker merupakan salah satu upaya yang efektif dalam pencegahan penularan.

mengjelaskan bahwa **pemakaian masker sangat efisien sebab tujuan konsumsi masker merupakan buat memblokir penyebaran virus. Pemblokiran ini bertujuan buat menghindari virus masuk langsung ke badan, kita bisa memakai masker bedah buat membatasi virus terbawa ke saluran pernafasan. Tidak hanya itu, mengenakan masker ialah aktivitas yang diharuskan spesialnya digolongan warga Indonesia dengan metode pemakaian yang pas ialah Pakai masker dengan pas, hingga betul- betul menutup hidung, mulut, serta dagu.**

Perihal itu pula di dukung oleh riset yang dicoba oleh Sari tahun 2020 yang berkata kalau kepatuhan dalam

pemakaian masker ialah salah satu upaya dalam penangkalan penyebaran virus corona. Masker memiliki efektifitas yang baik terhadap penangkalan ialah masker bedah, sebab mempunyai tingkatan proteksi 56% dari partikel dengan dimensi nanometer, tetapi untuk warga masih bisa memakai masker kain selaku upaya penangkalan penularan COVID- 19 lewat percikan air ludah ataupun droplet. Gambaran perilaku mencuci tangan di masyarakat Madura di masa adaptasi baru

Berdasarkan penelitian dari 102 responden sebagian besar dalam kategori hampir setengahnya kurang patuh dalam perilaku mencuci tangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan masih harus lebih ditingkatkan

Menurut analisis peneliti dengan perilaku cuci tangan yang baik serta benar hingga bisa memutus mata rantai penularan COVID- 19.. Dimana virus

ini dapat berada pada benda yang sering disentuh dalam sehari – hari, dengan tidak mencuci tangan dan ditambah perilaku sering memegang area wajah maka virus dapat mudah masuk ke dalam tubuh seseorang.

Hal tersebut sejalan dengan riset yang dicoba oleh Benny Kurniawati serta Berlina Putrianti tahun 2020 yang menjelaskan kalau dengan mempraktikkan PHBS yang berkesinambungan serta tertib harapannya penularan COVID- 19 bisa diminimalisir. Salah satu perihal yang bisa dicoba oleh warga dalam upaya penangkalan penularan COVID- 19 merupakan dengan kerap cuci tangan memakai sabun. Aktivitas mencuci tangan dengan sabun yaitu seperti pada saat beraktivitas diluar rumah, yaitu mengingat sepanjang ekspedisi seorang tentu terpapar polusi hawa serta memegang bermacam perihal, selain itu mencuci tangan sebelum makan

diperlukan dengan langkah mencuci tangan yang tepat.

Hal ini didukung oleh penelitian Umar tahun 2008, yang melaporkan kalau ada sikap mencuci tangan mempengaruhi terhadap peristiwa peradangan. Tujuan mencuci tangan merupakan melenyapkan kotoran serta debu secara mekanis dari permukaan kulit serta secara bermakna kurangi jumlah mikroorganisme pemicu penyakit semacam virus, kuman serta parasit yang lain.

5.2 Gambaran perilaku menjaga jarak di masyarakat Madura di masa adaptasi baru sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa dari 102 responden sebagian besar dalam kategori hampir setengahnya kurang patuh dalam menjaga jarak. Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden mengabaikan perilaku menjaga jarak dimasa pandemic.

Menurut analisis peneliti mempraktikkan physical distancing sangat berarti kala kita terletak di tempat public ataupun keramaian. melindungi jarak serta tidak melaksanakan kontak langsung dengan orang lain, kecuali bila terdapat kepentingan. sebab bila seorang telah terkena penyakit, serta orang yang lain berkontak langsung dengan orang tersebut, hingga dengan gampang orang-orang yang lain bisa tertular penyakit.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ni Putu Emy Darma Yanti, dkk tahun 2020 yang mengatakan kalau, melindungi jarak(social distancing) mempunyai kedudukan berarti dalam meminimalkan interaksi serta kerumunan, dan menghindari terdapatnya penyebaran virus SARS-CoV- 2 dalam sesuatu kelompok. Social distancing hendak menghalangi laju reproduction rate(R0) dalam

penyebaran virus di antara komunitas. Dalam fase social distancing, warga sangat dianjurkan buat menjauhi bepergian ke wilayah padat penduduk sebab mempunyai resiko peradangan yang besar.

Hal tersebut juga di dukung oleh Rohadatul Ais tahun 2020 yang menjelaskan Virus meluas lewat droplet(cairan cipratan liur yang dikeluarkan seorang dari hidung ataupun mulut dikala bersin, batuk apalagi bicara). Droplet yang ukurannya kecil serta ringan hendak terbang diperkirakan sepanjang 1- 2 m, setelah itu jatuh cocok dengan hukum gravitasi. Droplet disini berisi virus yang bisa menginfeksi orang yang sehat bila masuk lewat mukosa(selaput lendir) mulut, hidung maupun mata. Bila droplet jatuh diatas permukaan barang mati, hingga barang tersebut hendak terkontaminasi serta berpotensi menyebarkan peradangan.

5.3 Gambaran perilaku menjauhi kerumunan masyarakat Madura di masa adaptasi baru sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 102 responden sebagian besar dalam kategori hampir setengahnya kurang dalam menjauhi kerumunan. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya hampir seluruhnya masyarakat masih sering berkerumun.

Menurut analisis peneliti menjauhi kerumunan merupakan salah satu pencegahan dalam dimana virus ini ialah virus yang kilat buat ditularkan dari satu orang ke orang yang lain, hingga dari itu dengan menjauhi kerumunan hendak meminimalkan serta memutus rantai penularan COVID- 19.

Perihal tersebut sejalan dengan riset Rohadatul, 2020. Dimana dengan menjauhi kerumunan di massa pandemi merupakan langkah pas yang bisa dicoba oleh seluruh susunan warga selaku upaya prediksi penularan Covid-

19. Perihal ini disebabkan tiap orang dapat jadi carier Coronavirus serta tidak dikenal ciri dan raga apabila tanpa indikasi. Jauhi terdapatnya perkumpulan antara sahabat, kerabat, saudara serta keluarga buat memutus rantai penularan Covid- 19.

Hal itu juga di dukung oleh peneliti Saadat, Rawtani, & Hussain, 2020 yang menarangkan kalau orang yang menghabiskan banyak waktunya di tempat ramai, dengan kemudian lintas besar, semacam pada bermacam tempat universal maupun terletak di dalam sarana universal mempunyai resiko yang besar buat terinfeksi SARS-CoV- 2. Perihal ini disebabkan masih banyaknya tempat universal maupun sarana universal yang belum sanggup mempraktikkan terdapatnya protokol kesehatan, ialah social distancing, sehingga proses penularan virus SARS-CoV- 2 antar manusia terus menjadi kilat serta terus menjadi gampang.

Hingga dari itu, pelaksanaan PHBS(Sikap Hidup Bersih serta Sehat) absolut buat diterapkan secara mandiri oleh masingmasing orang guna melindungi dirinya dari peradangan virus SARS-CoV- 2

5.4 Gambaran perilaku menjaga mobilisasi dan interaksi di masyarakat Madura di masa adaptasi baru

Hasil menunjukkan bahwa dari 102 responden sebagian besar dalam kategori hampir setengahnya kurang dalam menjaga mobilisasi dan interaksi. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya hampir ssetengahnya masyarakat kurang patuh dalam menjaga mobilisasi dan interaksi

Menurut analisis peneliti, selama pandemic ini di anjurkan masyarakat untuk tetap berada dirumah serta kurangi aktivitas di luar rumah, kecuali buat urusan yang menekan, hal itu bertujuan agar mengurangi interaksi dengan orang luar yang akan

mengurangi rantai penularan COVID – 19.

Hal itu sejalan dengan penelitian Dinnata tahun 2020, Buat kurangi terbentuknya kenaikan permasalahan Covid- 19, pemerintah berupaya buat melaksanakan PSBB guna kurangi mobilitas warga. Walaupun dalam kondisi badan yang sehat serta tidak terdapat indikasi Covid- 19, belum pasti kita tidak terkena Coronavirus ini. Hendaknya bila tidak mempunyai kepentingan yang menekan warga wajib senantiasa berdiam diri dirumah.

Hal tersebut juga di dukung oleh penelitian Kurniawati dan Berlina Putrianti tahun 2020 yang dimana nampak dari hasil riset kalau sebanyak 84, 5% responden tidak melaksanakan ekspedisi keluar kota sepanjang masa pandemi ini. Ini bisa dimaksud kalau warga siuman betul berartinya menaati ketentuan supaya senantiasa melindungi

mobilisasi serta interaksi tersebut guna memencet angka penyebaran virus Covid 19. perihal ini sepele, namun lumayan efisien buat memencet penyebaran virus tersebut.

5.6 Faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan 5 M di Desa Mlajeh RT 2/RW 001 Kabupaten Bangkalan

5.6.1 Pengetahuan dan pendidikan

Dari hasil riset didapatkan kalau nyaris setengahnya dari responden dengan tingkat pendidikan SD, hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan 5 M di masa adaptasi baru.

Menurut analisis peneliti pendidikan dan pengetahuan seseorang terkait covid – 19 dan protokol kesehatan memiliki peranan penting terhadap seseorang dalam melakukan dan melaksanakan protokol kesehatan 5 M,, dimana dengan pembelajaran yang besar hingga

seorang hendak gampang meresap serta memperoleh informasi terkait protokol kesehatan, sehingga seseorang akan menjadi tahu dan memiliki pengetahuan yang baik terkait protokol kesehatan dan pencegahan penularan, sehingga seseorang akan patuh terhadap protokol kesehatan dan menjalankannya dengan sebaik mungkin.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian ² Sari, Nabila, serta Atiqoh(2020) dimana ada 69, 35% warga mempunyai pengetahuan yang baik terhadap covid. Wiranti, Ayun serta Wulan(2020) pula mempertegas hasil riset yang didapat dimana warga telah dominan mempunyai pengetahuan yang baik terhadap protokol kesehatan(55, 3%). Pengetahuan ialah salah satu perihal yang berarti dicermati dalam rangka penindakan spesialnya dalam menghindari transmisi penyebaran serta memencet penyebaran virus(Law, Leung,& Xu, 2020).

Pengetahuan yang dipunyai ini hendak pengaruhi seorang dalam memastikan serta mengambil keputusan terhadap sesuatu kasus yang dialami(Purnamasari, Ika; Raharyani, 2020). perihal ini teruji pada hasil riset dimana kebanyakan warga yang mempunyai pengetahuan besar lebih patuh terhadap protokol kesehatan covid 19.

5.6.2 Sikap

Sikap seseorang dalam melakukan protokol kesehatan 5 M, dimana sikap adalah bentuk persepsi seseorang dalam bertindak untuk melakukan sesuatu yang dipengaruhi oleh beberapa hal. Dimana menurut Purnamasari serta Anisa(2020) dimana warga cenderung mempunyai perilaku yang positif dalam mengalami ² pandemi covid(59%). Wiranti, Ayun serta Wulan(2020) pula mempertegas hasil riset yang didapat dimana warga pula telah dominan

mempunyai perilaku yang positif dalam mengalami covid 19(65, 2%).

Perilaku ialah komentar seorang menimpa sesuatu kondisi ataupun suasana tertentu serta dipengaruhi oleh sebagian aspek. Pengalaman mempunyai peranan berarti dalam pembuatan perilaku. Bagi Darmiyati Tobías A(2020) seorang yang tidak mempunyai pengalaman terhadap sesuatu objek mempunyai psikologi yang cenderung membentuk perilaku negatif. Sepanjang ini pelaksanaan protocol kesehatan serta PSBB ialah langkah yang cuma diambil oleh pemerintah dalam penindakan Covid 19 sebaliknya negeri lain telah mengambil kebijakan lockdown dimana tiap orang tidak diperbolehkan meninggalkan tempat tinggalnya dalam jangka waktu tertentu. Tidak hanya itu, saat sebelum terdapatnya wabah pandemic Covid 19, Indonesia belum sempat mempraktikkan protokol kesehatan maupun kebijakan

yang sejenis yang lain sehingga minimnya pengalaman inilah yang menimbulkan masih terdapatnya warga yang mempunyai perilaku negative dalam mengalami covid lewat pelaksanaan protocol kesehatan. Tidak hanya Pengalaman, pembuatan perilaku pula dipengaruhi oleh keyakinan dimana seorang hendak mempunyai perilaku patuh terhadap kebijakan apabila terdapatnya keyakinan kalau kebijakan tersebut efisien kurang penyebaran Covid- 19. Perihal ini sejalan dengan riset Webster, dkk(2020) yang melaporkan kalau terdapatnya keyakinan kepada keputusan pemerintah ialah salah satu aspek yang tingkatkan perilaku positif warga dalam mematuhi peraturan penindakan serta penangkalan Covid- 19.

5.6.3 Motivasi

riset Gunawan serta ² Ahmad(2016) dengan hasil Responden dengan motivasi baik lebih banyak(52, 9%) dibanding dengan responden yang memiliki motivasi tidak baik dalam memakai perlengkapan pelindung diri. Bagi Chotimah, Haryadi, serta Nendyah(2019) Motivasi ialah salah satu aspek yang mendasari seorang dalam berperilaku memakai perlengkapan perlindungan diri. Tiap kenaikan motivasi hendak bisa meningkatkan sikap pemakaian perlengkapan perlindungan diri dasar. Motivasi pula ialah sesuatu aspek yang pengaruhi kepatuhan seorang terhadap sesuatu kasus. Motivasi bisa berasal dari diri orang(internal) semacam harga diri, harapan, tanggung jawab, pembelajaran dan berasal dari area luar(eksternal) semacam ikatan interpersonal, keamanan serta keselamatan kerja, serta pelatihan(Purwanto, 2009). Bagi Sardiman(2016), motivasi berperan

buat menggerakkan serta mendesak munculnya sesuatu perbuatan, ²³ memastikan arah perbuatan pada tujuan yang hendak dicapai, dan menyeleksi perbuatan ialah memilah perbuatan yang wajib dikerjakan.

Cenderung tingginya motivasi warga ³¹ dalam melaksanakan protokol kesehatan di masa pandemi covid 19 sejalan dengan tingginya pembelajaran, pengetahuan, dan perilaku responden dalam riset ini. sebaliknya rendahnya motivasi terhadap melaksanakan protocol kesehatan di pandemic covid ini diakibatkan oleh sebagian aspek lain semacam kurang tegasnya penegakan peraturan, minimnya role model yang baik, serta area yang tidak mendukung

²⁸ KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Sebagian besar masyarakat khususnya kepala keluarga di RT 2 / RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan masih kurang dalam

menggunakan masker di masa adaptasi baru sebagai upaya pencegahan penularan COVID – 19

2. Sebagian besar masyarakat khususnya kepala keluarga di RT 2 / RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan masih kurang dalam melakukan mencuci tangan di masa adaptasi baru sebagai upaya pencegahan penularan COVID – 19

3. Sebagian besar masyarakat khususnya kepala keluarga di RT 2 / RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan masih kurang dalam melakukan menjaga jarak di masa adaptasi baru sebagai upaya pencegahan penularan COVID – 19

4. Sebagian besar masyarakat khususnya kepala keluarga di RT 2 / RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan masih kurang dalam melakukan menjauhi kerumunan di masa adaptasi baru sebagai upaya pencegahan penularan COVID – 19

5. Sebagian besar masyarakat khususnya kepala keluarga di RT 2 / RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan masih kurang dalam menjaga mobilisasi dan interaksi di masa adaptasi baru sebagai upaya pencegahan penularan COVID – 19

6.2 Saran

6.1.1 Saran teoritis

Di harapkan akan memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal penerapan PBHS terkait 5 M dimasa pandemic ini.

6.1.2 Saran praktis

a. Bagi mahasiswa

Skripsi ini diharapkan memberi informasi ilmiah tentang perilaku PHBS dimasa adaptasi baru sebagai upaya pencengan covid-19.

b. Bagi responden

Di harapkan kepada masyarakat untuk senantiasa menjaga dan menerapkan PBHS dengan baik dan sungguh – sunggu yaitu dengan tetap

menjaga perilaku 5 M selama pandemic untuk mengurangi penularan COVID – 19

c. Bagi peneliti selanjutnya

Skripsi ini di harapkan dapat menjadi reerensi dan inormasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan dijadikan pertimbangan pada saat melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. T. *et al.* (2020) 'GAMBARAN PROMOSI PHBS DALAM MENDUKUNG GAYA HIDUP SEHAT MASYARAKAT KOTA BINJAI PADA MASA PANDEMIC COVID-19 TAHUN 2020 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 3(1), pp.22–31.
- Bhat, T. A. *et al.* (2020) 'An Animal Model of Inhaled Vitamin E Acetate and EVALI-like Lung Injury', *New England Journal of Medicine*, 382(12), pp. 1175–1177. doi: 10.1056/nejmc2000231.
- Davies, P. D. O. (2002) 'Multi-drug resistant tuberculosis', *CPD Infection*, 3(1), pp.9–12.
- Dewi, C. F., Iwa, K. R. and Nggarang, B. N. (2020) 'Asuhan Keperawatan Komunitas Pada Masalah Phbs Dan Covid-19 Untuk Warga Dusun Rejeng Desa Bangka Lelak', *Randang Tana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), pp. 148–158.
- Fadli, A. (2020) 'M ENGENAL C OVID -19 DAN C EGAH P ENYEBARANNYA D ENGAN “ P EDULI L INDUNGI ” A PLIKASI B ERBASIS A NDORID', (April), pp. 1–6.
- Hairunisa, N. and Amalia, H. (2020) 'Review: penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19)', *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 3(2), pp. 90–100. doi: 10.18051/jbiomedkes.2020.v3.90-100.
- Jannah, S. H. (2020) 'Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Masa Pandemi', *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) 2020 – Universitas Islam Madura* 194, pp. 194–198.
- Karo, M. B. (2012) 'Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19', pp. 1–4.
- Karuniawati, B. and Berlina Putrianti (2020) 'Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19', *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), pp. 34–53. Available at: <http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jkkh/article/view/411>.
- Nurfadillah, R. A. (2020) 'Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New

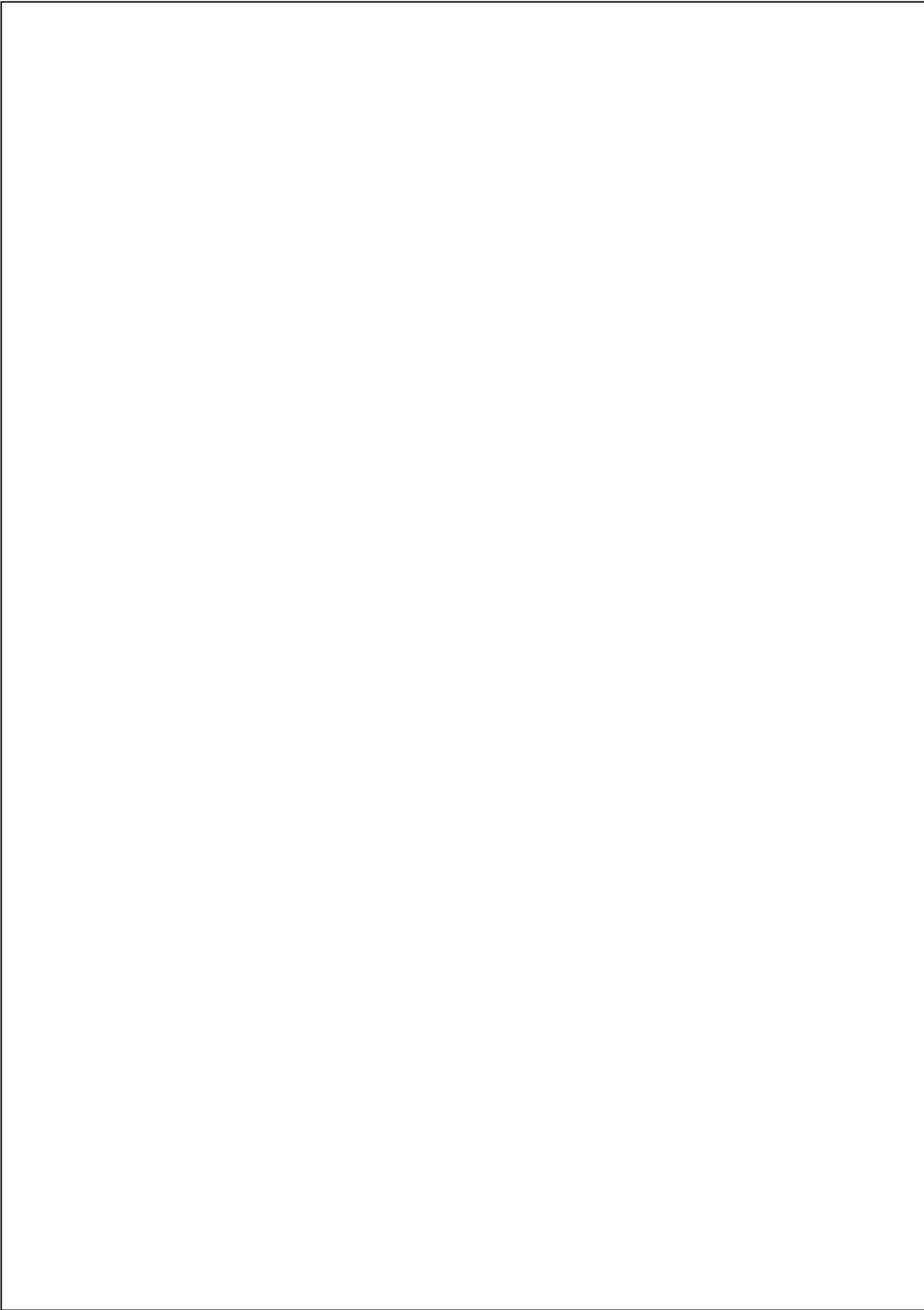
Normal)', *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (JPKM)*, 1(1), pp. 1–6. Available at: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpkm/index>.

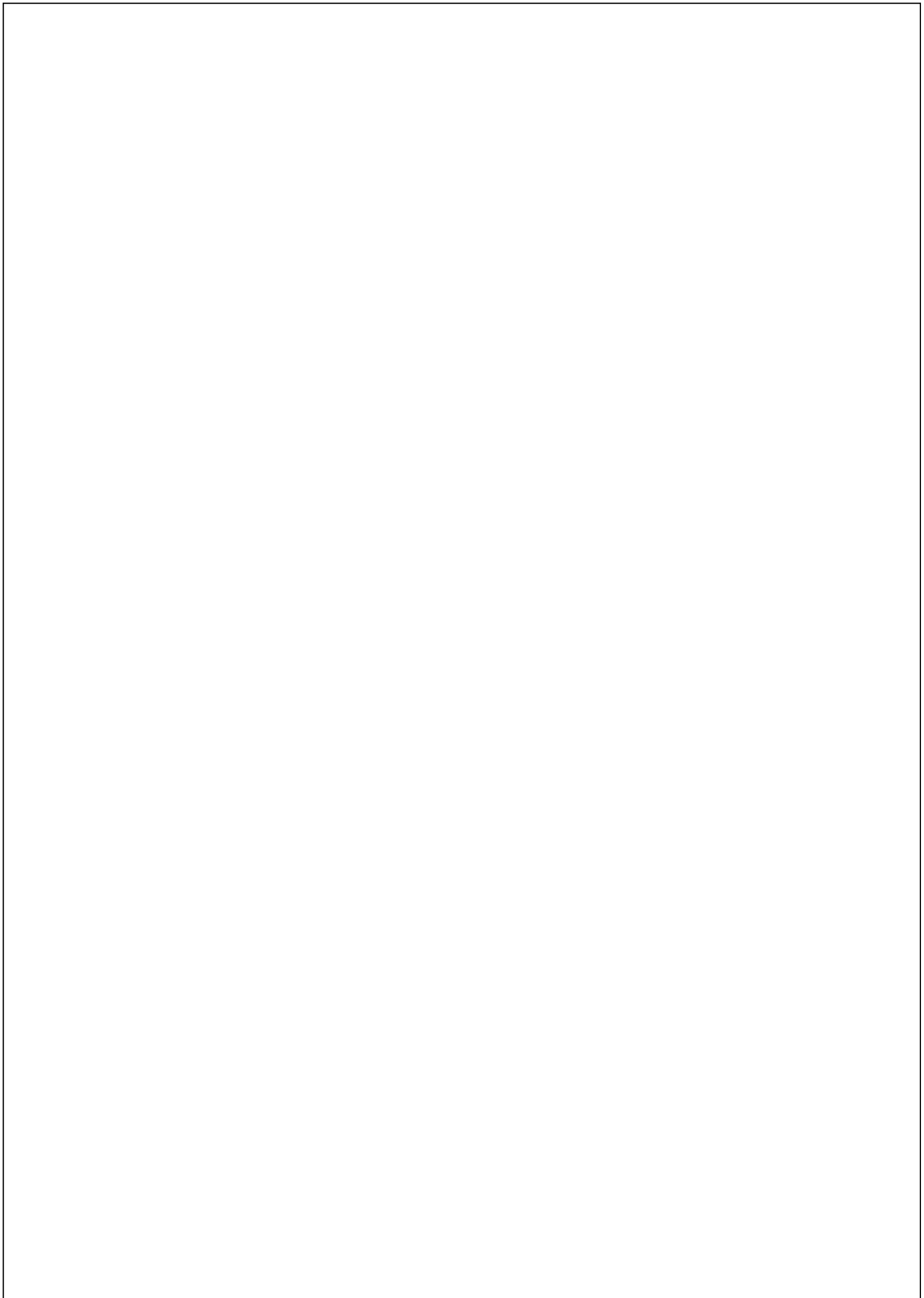
7

Rosidin, U., Rahayuwati, L. and Herawati, E. (2020) 'Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut', *Umbara*, 5(1), p. 42. doi: 10.24198/umbara.v5i1.28187.

26

Sucipto, S. and Istiqomah, S. (2020) 'Upaya Penguatan Kapabilitas Masyarakat Dalam Pengenalan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Era New Normal', ... *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 41–52. Available at: <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/transformatif/article/view/2998>.





Manuskrip Istikomah

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	2%
2	pasca-umi.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	2%
4	www.researchgate.net Internet Source	1%
5	www.kompasiana.com Internet Source	1%
6	jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uhamka.ac.id Internet Source	1%
8	bernasnews.com Internet Source	1%
9	Irma Maya Puspita, Annisa' Wigati Rozifa, A'im Matun Nadhiroh. "GAMBARAN KECEMASAN DAN KEPATUHAN REMAJA PUTRI TERHADAP	1%

KEBIASAAN BARU DI MASA PANDEMI COVID-19", JOMIS (Journal of Midwifery Science), 2021

Publication

-
- | | | |
|----|--|------|
| 10 | eprints.uad.ac.id
Internet Source | 1 % |
| 11 | Submitted to Universitas Atma Jaya
Yogyakarta
Student Paper | 1 % |
| 12 | Nurul Khairani, Santoso Ujang Effendi.
"ANALISIS KEJADIAN STUNTING PADA BALITA
DITINJAU DARI STATUS IMUNISASI DASAR
DAN RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI", PREPOTIF :
Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2020
Publication | <1 % |
| 13 | www.scribd.com
Internet Source | <1 % |
| 14 | ejurnal.ung.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 15 | journal.universitaspahlawan.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 16 | repository.ubharajaya.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 17 | Submitted to Universitas Jambi
Student Paper | <1 % |
-

18	E A Nurdin, E I Pangastuti, R P N Puji, R A Surya, K R N Adni. "Implementation of the use of project-based learning models in the application of online geography learning strategies", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2021 Publication	<1 %
19	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
20	Submitted to De Montfort University Student Paper	<1 %
21	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
22	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
23	rufiismada.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
25	jurnal.fkmumi.ac.id Internet Source	<1 %
26	www.ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
27	ejournal.iainsurakarta.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

28

adoc.pub

Internet Source

<1 %

29

de.scribd.com

Internet Source

<1 %

30

jurnal.umsb.ac.id

Internet Source

<1 %

31

mediaindonesia.com

Internet Source

<1 %

32

search.bvsalud.org

Internet Source

<1 %

33

conference.kahuripan.ac.id

Internet Source

<1 %

34

ejournal.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

35

proceedings.ideaspublishing.co.id

Internet Source

<1 %

36

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

<1 %

37

Yulianthi Yulianthi, Meita Fitriani.
"IMPLEMENTASI CUCI TANGAN DENGAN
SABUN DALAM UPAYA PENCEGAHAN
PENULARAN COVID-19 PADA MAHASISWA D3

<1 %

KESEHATAN FAKULTAS MATEMATIKA DAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM UNIVERSITAS
BENGKULU", JURNAL PENGELOLAAN
LABORATORIUM SAINS DAN TEKNOLOGI,
2021

Publication

38

journal3.um.ac.id

Internet Source

<1 %

39

Made Nopen Supriadi, Gusman Novir Giawa,
Iman Kristina Halawa. "PERAN MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI ARASTAMAR
BENGKULU DALAM MEMUTUS RANTAI
PENYEBARAN PANDEMIK CORONA VIRUSES
DISEASE 19", Jurnal PKM Setiadharma, 2021

Publication

<1 %

40

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The
State University of Surabaya

Student Paper

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Manuskrip Istikomah

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

